

PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN LEMBAR BALIK MENINGKATKAN PERILAKU WANITA USIA SUBUR DI DESA PENARUKAN KERAMBITAN TABANAN DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN SADARI TAHUN 2018

Ni Ketut Somoyani¹, Ni Luh Putu Sri Erawati²
^{1,2} Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Email : ketut_somoyani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Breast cancer is a malignancy originating from the milk glands, glandular channels and supporting tissues of the breast. Cancer is the second highest cause of death in the world after cardiovascular disease. This study aims to determine the effectiveness of the use of video and flipsheets media on the behavior of reproductive women in conducting breast self-examination (BSE) in Penarukan Kerambitan Village, Tabanan. This study was included in Quasy-experimental with posttest only with control group design. The sample size is 43 respondents for each group who fit the inclusion criteria, using consecutive sampling. Respondents were divided into 3 groups, group one was given counseling with video media, the second group was given counseling with flip sheet, and the third group was only given counseling without media. The data's knowledge was collected with questionnaires, for behavior using observation sheets. The results of the study based on data analysis used were One way ANOVA test results, found that there were significant mean differences between the three study groups determined from the value of $p = 0.002$. Followed by the Post Hoc test with p value = 0.001. The mean difference between the group that got the video and the control group was 8,177. Demonstration method with the use of BSE videos and flipsheets will increase knowledge compared to the lecture form method. The results in the control group were lower than in the video group, this is because some respondents said that technically the methods of BSE examination were not widely recognized

Keywords : Video, Flipsheets; Reproductive women; Breast self examination

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab kematian kedua tertinggi di dunia setelah penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008, kanker payudara menduduki urutan pertama dari sepuluh penyakit kanker pada pasien rawat inap di rumah sakit tahun 2004 sampai 2007. Data dari *Global Burden of Cancer (Globocan)* tahun 2008 menyatakan insiden kanker payudara di Indonesia 36,2/100.000 perempuan¹. Wanita yang termasuk golongan risiko tinggi terkena kanker payudara antara lain wanita dengan keluarga secara garis keturunan pernah menderita kanker payudara, belum pernah hamil, dan tidak menyusui, kehamilan pertama terjadi setelah berumur 35 tahun, siklus menstruasi yang panjang (haid pertama kurang dari 12 tahun dan menopause lebih dari 50 tahun), pernah menderita tumor jinak payudara serta terpapar radiasi pada payudara².

Program deteksi dini utamanya dilakukan pada kanker leher rahim dan payudara yang merupakan jenis kanker tertinggi di Indonesia. Upaya tersebut berupa *skrining* kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan kanker payudara dengan edukasi periksa payudara sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI; dan 95,6% masyarakat tidak pernah melakukan SADANIS, sementara 4,4% pernah melakukan SADANIS.

Pengetahuan wanita tentang SADARI dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku tentang deteksi dini kanker payudara. Pengetahuan wanita yang kurang tentang deteksi dini kanker payudara akan mempengaruhi sikap dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan SADARI ke masyarakat adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya³.

Pemberian informasi dengan media audio visual video akan lebih praktis dan fleksibel bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya SADARI. Sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan⁴. Penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik merupakan salah satu bentuk dari promosi kesehatan yang dapat melibatkan lebih dari satu panca indera untuk dapat memahami informasi yang disampaikan⁵. Kewenangan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada kesehatan reproduksi diatur dalam Permenkes RI Nomor 28/MENKES/PER/X/2017 tentang penyelenggaraan praktik bidan. SADARI merupakan

salah satu bentuk asuhan kebidanan pada kesehatan reproduksi untuk mendeteksi secara dini kanker payudara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang studi komparasi penggunaan media video dan lembar balik terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan. Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis efektifitas penggunaan media video dan lembar balik terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan tahun 2018.

METODE

Penelitian ini termasuk *Quasy-eksperimental* dengan rancangan *posttest only with control group design* yaitu rancangan yang menggunakan kelompok pembandingan (kontrol), dengan tiga kelompok yaitu kelompok video, kelompok lembar balik dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan Waktu pelaksanaan bulan April sampai Oktober 2018. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan yang berjumlah 498 orang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu : WUS berusia 15-49 tahun, berpendidikan minimal SMP, bersedia menjadi responden, hadir saat penyuluhan dan *post-test*. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu :WUS yang sedang sakit saat dilakukan *post-test*. Besar sampel dalam penelitian adalah 43 orang untuk masing-masing kelompok , yang dihitung dengan menggunakan rumus William G. Cochran. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji pengetahuan, sikap dan praktik/tindakan hipotesis yang digunakan adalah person *Chi-Square*. untuk mengetahui efektifitas penggunaan media maka digunakan uji infrensial satu jalur yaitu analisis satu jalur dan dilanjutkan dengan uji *post hoc*.

HASIL PENELITIAN

Desa Penarukan Kecamatan Kerambitan merupakan salah satu daerah pedesaan yang ada di Kabupaten Tabanan. Desa Penarukan berada di wilayah kerja Puskesmas Kerambitan II. Desa ini terdiri dari Lima Banjar yaitu Banjar Penarukan Kaja, Penarukan Tengah Kaja,

Penarukan Tengah Kelod, Penarukan Kelod, dan Banjar Penarukan Bantas. Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan dibawah ini :

Karakteristik Subyek Penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100% responden yang mendapat penyuluhan dengan menggunakan video, sebesar 37,2% merupakan kelompok umur 36-40 tahun dan tidak ditemukan responden dari kelompok umur 15-20 tahun. Dari 100% responden yang mendapat penyuluhan dengan lembar balik, sebesar 34,9% merupakan kelompok umur 36-40 tahun. Dari 100% kelompok kontrol, 36,4% diantaranya merupakan kelompok umur 41-49 tahun. Untuk tingkat pendidikan kelompok video sebesar 48,8% merupakan pendidikan SMA/SMK, kelompok lembar balik sebesar 41,9% berpendidikan SMA/SMK dan kelompok kontrol sebesar 51,2% dengan pendidikan SMA/SMK. Sedangkan untuk status menikah, pada kelompok video 100% responden sudah menikah, kelompok lembar balik sebesar 7% belum menikah dan kelompok kontrol sebesar 5% belum menikah.

Pengetahuan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri.

Kategori pengetahuan WUS tentang Sadari dapat dilihat seperti table dibawah ini :

Tabel 1
Kategori Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini
Kanker Payudara Melalui Sadari

Kategori Pengetahuan	Kelompok Video		Kelompok Lembar Balik		Kelompok Kontrol		<i>p</i>
	f	%	f	%	f	%	
Baik	37	86	33	76,7	21	47,7	0,001
Cukup	6	14	10	23,3	22	52,3	
Total	43	100	43	100	43	100	

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik, 86% diantaranya mendapatkan penyuluhan dari video, sedangkan dari 100% responden dengan tingkat pengetahuan cukup, 52,3% diantaranya tidak mendapatkan penyuluhan melalui video maupun lembar balik (kontrol). Sedangkan dari ketiga kelompok tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil uji menggunakan *pearson Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan dari responden yang mendapat perlakuan dengan kelompok kontrol dengan nilai $p=0,001$.

Sikap WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan.

Sikap WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui Sadari dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2
Sikap WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari

Kategori Sikap	Kelompok Video		Kelompok Lembar Balik		Kelompok Kontrol		<i>p</i>
	f	%	f	%	f	%	
Positif	28	65,1	27	62,8	26	59,1	0,843
Negatif	15	34,9	16	37,2	18	40,9	
Total	43	100	43	100	43	100	

Berdasarkan tabel silang diatas menunjukkan bahwa dari 100% responden yang memiliki sikap positif terhadap sadari, 65,1% diantaranya diberikan penyuluhan menggunakan video. Sedangkan dari 100% responden yang memiliki sikap negatif terhadap sadari, 40,9% berasal dari kelompok kontrol. Hasil uji menggunakan Pearson *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara ketiga kelompok penelitian tersebut dengan nilai $p=0,843$

Tindakan atau praktik WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri

Tabel 5
Tindakan atau Praktik WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari

Kategori tindakan	Kelompok Video		Kelompok Lembar Balik		Kelompok Kontrol		<i>p</i>
	f	%	f	%	f	%	
Melakukan	32	74,4	27	62,8	28	65,1	0,613
Tidak Melakukan	11	25,6	16	37,2	15	34,9	
Total	43	100	43	100	43	100	

Berdasarkan penelitian ditemukan hasil bahwa dari 100% responden yang melakukan sadari 74,4% diantaranya berasal dari kelompok video. Sedangkan dari 100% responden yang tidak melakukan sadari 37,2% diantaranya merupakan kelompok yang diberikan penyuluhan

dengan lembar balik. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ribka(2015) bahwa tindakan SADARI responden terbesar adalah Melakukan sebanyak 59 orang (62.8%) sedangkan sebanyak 35 orang (37.2%) yang tidak melakukan SADARI. Hasil uji *Pearson chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan praktik yang signifikan antara ketiga kelompok penelitian tersebut dengan nilai $p=0,613$.

Analisis efektifitas penggunaan media video dan lembar balik terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media video dan lembar balik terhadap perilaku WUS setelah diberikan perlakuan maka dilakukan uji analisis dengan menggunakan analysis of Varians satu jalur, seperti ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Penggunaan Media Video, Lembar Balik terhadap Perilaku WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1455.320	2	727.660		
Within Groups	13592.711	127	107.029	6.799	.002
Total	15048.031	129			

Berdasarkan hasil uji *one way anova*, ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara ketiga kelompok penelitian yang ditentukan dari nilai $p=0,002$. Karena didapat hasil perbedaan rerata yang signifikan dari ketiga kelompok, maka dilanjutkan dengan uji *Post Hoc* untuk menemukan kelompok mana yang memiliki nilai perbedaan rerata antara kelompok yang lainnya.

Tabel 4
Hasil Analisis Post Hoc

	(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
LSD	kelompok video	kelompok lembar balik	3.930	2.231	.081
		kelompok kontrol	8.177*	2.218	.000
	kelompok lembar balik	kelompok video	-3.930	2.231	.081
		kelompok kontrol	4.247	2.218	.058
	kelompok kontrol	kelompok video	-8.177*	2.218	.000

		kelompok lembar balik	-4.247	2.218	.058
Tamhane	kelompok video	kelompok lembar balik	3.930	2.202	.217
		kelompok kontrol	8.177*	2.066	.000
	kelompok lembar balik	kelompok video	-3.930	2.202	.217
		kelompok kontrol	4.247	2.386	.218
	kelompok kontrol	kelompok video	-8.177*	2.066	.000
		kelompok lembar balik	-4.247	2.386	.218

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc* ditemukan bahwa kelompok yang memiliki perbedaan rerata yang signifikan adalah kelompok WUS yang diberikan penyuluhan dengan video terhadap kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p=0,001$.

PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek Penelitian.

Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100% responden yang mendapat penyuluhan dengan menggunakan video, sebesar 37,2% merupakan kelompok umur 36-40 tahun dan tidak ditemukan responden dari kelompok umur 15-20 tahun. Untuk tingkat pendidikan kelompok video sebesar 48,8% merupakan pendidikan SMA/SMK, kelompok lembar balik sebesar 41,9% berpendidikan SMA/SMK dan kelompok kontrol sebesar 51,2% dengan pendidikan SMA/SMK. Sedangkan untuk status menikah, pada kelompok video 100% responden sudah menikah, kelompok lembar balik sebesar 7% belum menikah dan kelompok kontrol sebesar 5% belum menikah. Kanker payudara bisa dialami oleh perempuan sejak memasuki usia subur yaitu usia 15 tahun, sehingga tidak ada istilah terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) untuk menurunkan kejadian kanker payudara⁶. Status perkawinan dapat dikaitkan dengan memiliki anak atau tidak. Menurut penelitian Briston (2008) di Amerika Serikat dengan desain *cohort*, wanita yang nullipara atau belum pernah melahirkan mempunyai risiko 4,0 lebih besar dibandingkan wanita yang multipara atau sudah lebih dari satu kali melahirkan untuk terkena kanker payudara. Pertumbuhan jaringan payudara sangat sensitif terhadap estrogen. Wanita yang terpajan

hormon estrogen dalam waktu jangka panjang akan memiliki risiko yang besar terhadap terjadinya kanker payudara⁷.

Pengetahuan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil uji menggunakan *pearson Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan dari responden yang mendapat perlakuan dengan kelompok kontrol dengan nilai $p=0,001$.

Penyuluhan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya³. Metode yang dapat digunakan adalah dengan media video. Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar bergerak. Media video merupakan media pendidikan yang memiliki unsur audio dan visual, visual dan suara yang sangat dominan, sehingga dapat memberikan gambaran jelas terhadap informasi yang disampaikan. Sardiman (2002) mengatakan bahwa pesan yang disampaikan melalui video dapat berupa fakta, bersifat informatif edukatif maupun intruksional. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Hal ini terjadi karena penggunaan metode ceramah saja memiliki kelemahan, dimana peserta dapat menjadi jenuh, peserta yang keterampilan mendengarnya kurang akan dirugikan, dan terjadi interaksi satu arah³.

Sikap WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 100% responden yang memiliki sikap positif terhadap sadari, 65,1% diantaranya diberikan penyuluhan menggunakan video. Sedangkan dari 100% responden yang memiliki sikap negatif terhadap sadari, 40,9% berasal dari kelompok kontrol. Hasil uji menggunakan *Pearson chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara ketiga kelompok penelitian tersebut dengan nilai $p=0,843$

Sikap yang dimiliki oleh responden di mulai dari adanya keyakinan (kepercayaan) terhadap pengetahuan yang dimiliki. Keyakinan ini kemudian dituangkan dalam ide dan kehidupan emosional. Semua itu akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan sikap yang akan dimiliki. Sikap negatif yang dimiliki oleh sebagian responden disebabkan oleh faktor keyakinan dan adanya informasi yang diterima. Hasil penelitian Abidin(2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar (70,45%) responden memiliki sikap

negatif adalah WUS yang belum pernah mendapat informasi tentang sadari⁸. Hal ini sesuai dengan teori Alport (dalam Notoatmodjo, 2003) bahwa salah satu komponen sikap adalah kepercayaan (keyakinan) serta terpaparnya informasi terkait.

Responden yang sudah mempunyai sikap yang positif terhadap SADARI, menurut Notoatmodjo (2010), tingkatan sikap terdiri atas menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Menerima diartikan sikap responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri terlihat dari kesediaan responden ikut dalam penelitian, sedangkan merespon dapat diartikan bahwa responden berusaha memberikan jawaban dalam mengerjakan soal dalam kuesioner, dan bertanya hal-hal yang kurang jelas tentang sadari.

Tindakan atau praktik WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari 100% responden yang melakukan sadari 74,4% diantaranya berasal dari kelompok video. Sedangkan dari 100% responden yang tidak melakukan sadari 37,2% diantaranya merupakan kelompok lembar balik. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ribka(2015) bahwa tindakan SADARI responden terbesar adalah Melakukan sebanyak 59 orang (62.8%) sedangkan sebanyak 35 orang (37.2%) yang tidak melakukan SADARI. Hasil uji *Pearson chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan praktik yang signifikan antara ketiga kelompok penelitian tersebut dengan nilai $p=0,613$.

Responden yang melakukan SADARI terbanyak adalah kelompok video. Hal ini dapat didukung dengan adanya pemahaman yang baik dari kelompok tersebut. Pengetahuan dapat mempengaruhi individu secara alamiah dan mendasari pribadi tersebut dalam mengambil keputusan yang rasional dan menerima perilaku yang baru yang kemudian akan menghasilkan persepsi positif dan negatif. Dengan semakin banyaknya pengetahuan yang diterima wanita tentang bahaya dari kanker payudara dan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedini mungkin maka semakin tinggi tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri⁹.

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran atau penyuluhan tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam prosesnya responden tidak hanya mendengar materi tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah SADARI melalui video tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran

menurut Dale, bahwa seseorang belajar lebih dari 50%-nya adalah apa yang telah dilihat dan didengar.

Analisis efektifitas penggunaan media video dan lembar balik terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil uji *one way anova*, ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara ketiga kelompok penelitian yang ditentukan dari nilai $p=0,002$. Karena didapat hasil perbedaan rerata yang signifikan dari ketiga kelompok, maka dilanjutkan dengan uji *Post Hoc* untuk menemukan kelompok mana yang memiliki nilai perbedaan rerata antara kelompok yang lainnya.

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc* ditemukan bahwa kelompok yang memiliki perbedaan rerata yang signifikan adalah kelompok WUS yang diberikan penyuluhan dengan video terhadap kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p=0,001$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rerata WUS yang mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan video lebih tinggi sebesar 8,177 dibandingkan dengan rerata pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ervina(2013), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan media audio visual terhadap terhadap perilaku SADARI pada kader posyandu di Tejakusuman Yogyakarta¹⁰.

Metode demonstrasi dengan penggunaan video SADARI dan Lembar balik akan meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan metode bentuk ceramah. Hasil pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok video, hal ini dikarenakan beberapa responden mengatakan bahwa secara teknis cara-cara pemeriksaan SADARI masih belum dikenalkan secara luas.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan baik, 86% responden video, sedangkan 52,3% dengan tingkat pengetahuan cukup pada kelompok kontrol. Sedangkan dari ketiga kelompok tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.
2. Sikap positif terhadap sadari, 65,1% diantaranya diberikan penyuluhan menggunakan video. Sedangkan sikap negatif terhadap sadari, 40,9% berasal dari kelompok kontrol.

3. Responden yang melakukan sadari 74,4% diantaranya berasal dari kelompok video. Sedangkan 37,2% tidak melakukan sadari merupakan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan lembar balik.
4. Terdapat perbedaan rerata perilaku yang signifikan antara ketiga kelompok penelitian yang ditentukan dari nilai $p=0,002$. Beda rerata antara kelompok yang mendapat video dengan kelompok kontrol adalah sebesar 8,177.

DAFTAR PUSTAKA

1. International Agency for Research on Cancer (IARC), 2008, *Insiden Kanker Payudara*, (online), available: <http://www.Globocan.go.id> (10 Juli 2018)
2. Wijayakusuma, H., 2008, *Atasi Kanker dengan Tanaman Obat*, Jakarta: Puspa Swara
3. Notoatmodjo, S., 2002, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
4. Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
5. Depkes RI, 2004, *Pusat Promosi Kesehatan, Pengembangan Media Promosi Kesehatan*, (online), available:<http://www.pamsimas.org> (10 Juli 2018)
6. Kemenkes RI, 2015, *Situasi Penyakit Kanker*, Jakarta: Infodatin Kemenkes RI
7. Briston L. Prospective Evaluation of Risk Factors for Breast Cancer. 2008; Volume 100(20). (Briston, 2008).
8. Abidin 2014, *Gambaran Sikap Wus Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto. Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang* https://nanopdf.com/download/gambaran-sikap-wus-tentang-pemeriksaan-payudara-sendiri-sadari_pdf (23 Nopember 2018)
9. Notoatmodjo, 2003, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta
10. Ribka, 2015, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga.* <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/download/8005/633> (23 Nopember 2018).